

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan akan adanya hubungan antara lambang atau satuan bahasa dengan maknanya sangat diperlukan dalam berkomunikasi dengan bahasa itu (Chaer, 1995). Selanjutnya, makna sesungguhnya merupakan isi yang terkandung di dalam suatu bentuk atau lambang, yaitu hubungan antara lambang atau satuan bahasa dengan dunia luar yang disepakati bersama oleh para pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti. Dengan kata lain, mempelajari makna kata pada hakikatnya berarti mempelajari bagaimana para pemakai bahasa dalam suatu masyarakat bahasa menafsirkan lambang-lambang bahasa untuk dapat saling mengerti. Salah satu media untuk menyampaikan maksud adalah dengan menggunakan tulisan. Bahasa terbagi dalam dua jenis, yakni bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa memiliki beragam makna yang dapat diinterpretasi oleh setiap orang yang mendengar atau membacanya. Tulisan yang digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu dapat ditulis yang menarik dan mencolok seperti slogan.

Slogan merupakan tuturan, perkataan, atau kalimat pendek yang menarik atau mencolok dan mudah diingat untuk memberitahu, atau menjelaskan tujuan suatu ideologi golongan, organisasi, partai politik, dan sebagainya.

Slogan merupakan tulisan yang digunakan untuk menyampaikan maksud yang ingin disampaikan oleh pembuat slogan. Slogan di lingkungan sekolah

adalah kalimat ringkas dan sederhana yang berisi peringatan, himbauan dan ajakan yang sengaja dibuat oleh lembaga sekolah yang mengandung makna tujuan agar mudah diingat para warga sekolah. Slogan di lingkungan sekolah tersebut bertujuan untuk menambah kedisiplinan. Penulisan bahasa slogan di lingkungan sekolah dibuat secara tegas agar para warga anggota sekolah membudayakan tertib dan taat pada peraturan sekolah.

Aspek tujuan ditemukan dalam slogan yang disusun oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalimanah, Kabupaten Purbalingga. Slogan yang disusun oleh siswa ini bertujuan untuk menyampaikan berbagai aspek makna tujuan terhadap para warga sekolah dimasa pandemi covid-19

Makna adalah arti kata yang sudah bersifat tertentu, yaitu mempunyai arti dalam hubungan antara tanda berupa lambang bunyi ujaran dengan hal atau barang yang dimaksudkan. Makna dalam bahasa tertentu, asal mula dan perkembangan arti suatu kata.

Hampir disetiap lingkungan sekolah pastilah memiliki slogan- slogan yang tertempel di dinding-dindingnya. Begitu juga di SMP Negeri 2 Kalimanah Kabupaten Purbalingga, memiliki slogan-slogan yang berjumlah tidak sedikit, yaitu 12 buah slogan. Setiap slogan pastilah memiliki makna ataupun maksud yang berda-beda. Akan tetapi tidak sedikit pula yang memahami makna maupun maksud dari kandungan dari slogan-slogan yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji penelitian mengenai “Analisis teks Slogan yang disusun oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalimanah Kabupaten Purbalingga”.

Analisis teks slogan dapat dilakukan pada segala macam makna yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya adalah makna tujuan yang terdapat pada slogan yang ditulis para siswa. Upaya untuk menciptakan warga sekolah yang tertib, aman dan nyaman merupakan hal yang sangat penting karena pada saat ini para warga anggota sekolah cenderung mengabaikan peraturan dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang tak ada ujungnya sehingga dapat merenggut ketertiban. Tidak dapat dipungkiri, setiap makna yang terdapat dalam slogan di lingkungan sekolah melahirkan konsekuensi-konsekuensi tertentu berkaitan dengan masalah ketertiban. Misalnya saja ketertiban dalam membuang sampah yang dapat mencemari lingkungan sekolah.

Demikian pula dampaknya akan dirasakan oleh pihak lain yang berada di sekitar sekolah. Sebagai contoh ketika seorang warga sekolah yang melanggar salah satu tata tertib yang terdapat dalam sebuah slogan *Buang Sampah pada Tempatnya!*, tetapi orang tersebut membuang sampah sembarangan yang akhirnya akan menimbulkan terjadinya permasalahan yang merugikan banyak pihak.

Slogan di lingkungan sekolah ini memiliki berbagai tujuan di dalam maknanya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Tidak hanya lingkungan, akan tetapi kesadaran untuk tertib di lingkungan sekolah, agar aspek makna tujuan deklaratif, persuasif, naratif, politis, dan pedagogis atau pendidikan dapat dipahami oleh para warga sekolah.

Penelitian ini memfokuskan permasalahan pada aspek makna dan tingkat keberhasilan menganalisis teks slogan siswa SMP Negeri 2 Kalimanah Purbalingga, penelitian ini mengambil judul “Analisis Teks Slogan Bertema

Pandemi Covid-19 Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kalimantan. Slogan yang dibuat oleh siswa kelas VIII ini menjadi sasaran dalam penelitian ini karena tidak jarang penulis melihat ada banyak slogan di lingkungan sekolah. Menurut Basyar, dkk (2018: 14) “Slogan merupakan kata-kata atau kalimat pendek yang menarik dan mudah diingat. Slogan sering dikenal pula dengan sebutan moto atau semboyan yang digunakan dalam suatu organisasi atau instansi”. Pernyataan tersebut hampir sama dalam Kemdikbud (2017: 29) bahwa “Slogan merupakan suatu kalimat pendek yang dijadikan pegangan hidup dalam berbagai bidang seperti bidang pendidikan, organisasi, usaha, dan sebagainya”.

Slogan lebih mengutamakan permainan kata atau kalimat . kata atau kalimat dalam slogan dibuat ringkas, namun sebenarnya makna yang ada dalam kata-kata tersebut sangatlah mendalam dan memberikan kesan yang positif bagi orang lain. Slogan dapat dijadikan sebagai prinsip hidup suatu organisasi atau instansi untuk mencapai segala tujuan yang diinginkan. Slogan dapat dijumpai dan digunakan sebagai pedoman dalam dunia pendidikan, lingkungan, politik, kesehatan, lingkungan, keagamaan, dan masih banyak lainnya. Di dalam lingkungan pendidikan terutama di lingkungan sekolah sering sekali dijumpai slogan yang terpampang di ruang-ruang depan kelas dan sekitar sekolah. Khusus untuk slogan pendidikan bernuansa pandemic covid-19, akan banyak dijumpai sekitar lingkungan sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Hal ini berkaitan dengan siswa sekolah menengah pertama sangat membutuhkan sesuatu hal yang dapat menumbuhkan rasa semangat dan motivasi dalam diri untuk mengembangkan kemampuan mereka.

Virus Corona COVID-19 saat ini telah berdampak bagi seluruh masyarakat dan bagi sektor pendidikan di Indonesia. Hal ini telah diakui oleh (UNESCO) pada Kamis (5/3) bahwa wabah Virus Corona telah berdampak terhadap sektor pendidikan. Hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolahnya diseluruh dunia dan mengancam hak-hak pendidikan mereka di masa depan. Sejak Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus pertama COVID-19 di Indonesia pada (2/3), Jokowi mengimbau masyarakat untuk mengurangi aktivitas diluar rumah demi menekan penyebaran virus corona COVID-19 di Indonesia. Jokowi meminta masyarakat Indonesia untuk melakukan social distancing untuk mencegah penyebaran Virus Corona. Upaya untuk mencegah, menahan, atau memperlambat penularan corona yaitu dengan social distancing.

Sejak diberlakukannya Social distancing memberi dampak bagi pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mendukung kebijakan pemerintah daerah untuk meliburkan sekolah karena penyebaran virus corona yang semakin mengkhawatirkan.

Menurut perspektif sosiologi Untuk belajar dirumah sudah tepat dilakukan dalam kondisi seperti saat ini. Karena Dalam Ilmu Sosiologi, interaksi antar manusia itu tidak harus bertemu langsung, tidak harus bersentuhan atau bertatap muka langsung. Interaksi bisa melalui media cetak, teknologi dan media sosial. Oleh karena itu, Instansi pendidikan mengalih pertemuan kelasnya dengan pertemuan daring ataupun tugas rumah guna meminimalisir pertemuan satu sama lain disuatu ruangan yang sama dalam jarak yang dekat serta menghindari

kerumunan. Persekolahan mengganti pertemuan kelas dengan pemberian tugas rumah kepada murid, pemberian tugas bertujuan agar murid belajar dirumah.

Peneliti mengajar di SMP Negeri 2 Kalimanah, peneliti melihat dan menjumpai ada beberapa slogan bertema pandemi covid-19 yang terdapat di lingkungan sekolah. Slogan pendidikan bertema pandemi covid-19 tersebut lebih banyak mengandung isi tentang motivasi belajar siswa-siswi pada masa pendemi covid-19 saat ini. Slogan pendidikan bernuansa pandemi covid-19 tersebut juga hanya terdiri atas beberapa kata saja. Peneliti menemukan slogan pendidikan bertema pandemi covid-12 di sekolah tersebut berisi pesan menyuruh siswa untuk terus belajar walaupun dimasa pandemi covid-19.

Covid-19 tidak memutus siswa untuk belajar

Pada hakikatnya setiap orang atau peserta didik pasti menginginkan menjadi orang yang pintar atau pandai. Tetapi bagaimanapun kepintaran tidak mudah untuk didapatkan, karena perlu usaha dan ikhtiar untuk menjadi orang pandai atau pintar. Apalagi keadaan yang saat ini sedang dilanda musibah berupa wabah covid-19 yang sudah terjadi selama hampir satu tahun. Pandemi covid-19 yang terjadi saat ini juga memberikan dampak juga terhadap kegiatan pembelajaran mengajar peserta didik di sekolah. Tutaran slogan “Covid-19 tidak memutus siswa untuk belajar” mengandung makna bahwa peserta didik adalah mempunyai tugas untuk belajar agar menjadi anak yang pintar dan pandai sehingga harus belajar dengan giat dan sungguh-sungguh. Walaupun saat ini Negara Indonesia khususnya dunia pendidikan sedang dilanda pandemi covid-19 tetapi peserta didik tetap semangat belajar untuk menuntut ilmu. Maksud belajar

slogan di atas dapat berupa belajar secara online di rumah ataupun belajar dimanapun, ataupun untuk belajar menggali ilmu pengetahuan dimanapun, mencari informasi dan wawasan yang luas tentang alam sekitar walaupun saat ini sedang dilanda musibah pandemi covid-19 yang belum selesai.

Berkaitan dengan slogan di atas, slogan dalam dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan. Slogan dapat dijadikan sebagai prinsip dan pedoman suatu sekolah untuk menciptakan anak-anak yang berprestasi, beretika, dan bermartabat. Slogan pendidikan bernuansa pandemi covid-19 diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan motivasi siswa dalam menuntut ilmu pengetahuan.

Kurikulum 2013 pembelajaran bertumpu pada teks. Teks yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP diantaranya yaitu teks berita, teks iklan dan slogan, teks eksposisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks persuasi, dan buku fiksi dan nonfiksi.

Teks slogan merupakan salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas VIII SMP. Materi slogan sebenarnya tergabung menjadi satu kompetensi dasar dengan materi iklan dan poster. Penelitian teks slogan pendidikan bernuansa pandemi covid-19 ini sebenarnya sejalan dengan materi teks slogan. Kompetensi dalam pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Pada Kompetensi Dasar 3.4 yaitu “menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, dan poster dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar”. KD 3. 4 siswa diharapkan dapat menganalisis unsur-unsur dalam menyajikan teks slogan dan kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks

slogan. Dalam KD 3.4 ini bahasa yang harus digunakan dalam teks slogan di antaranya yaitu ringkas, mengandung imperatif, mengandung kalimat persuasif (ajakan), dan bahasanya berkesan positif. Pada kegiatan penelitian ini siswa dihadapkan untuk menghasilkan produk teks slogan pendidikan bernuansa pandemi covid-19.

Kompetensi Dasar 4.3 yaitu “Menyimpulkan isi iklan, slogan, dan poster (membanggakan dan memotivasi) dari berbagai sumber”. Pada kegiatan KD 4.3 siswa diarahkan untuk menyimpulkan isi slogan. Seorang guru menyajikan slogan-slogan pendidikan bernuansa pandemi covid-19 yang dapat memotivasi siswa, lalu siswa diarahkan untuk menentukan maksud isi slogan dan menceritakan kembali maksud slogan tersebut secara tertulis. Dalam hal ini, bernuansa pembentukan karakter yang memiliki relevansi terhadap KD 4.3. penelitian ini dapat membantu siswa dalam menentukan maksud yang disampaikan dalam slogan tersebut.

Kompetensi dasar 4.4 yaitu “Menyajikan gagasan, pesan, ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis”. Pada KD 4.4 siswa diarahkan untuk membuat kalimat ajakan dalam bentuk slogan pendidikan bernuansa pandemi covid-19. Pada kegiatan ini, slogan yang dibuat siswa harus memperhatikan beberapa hal yaitu unsur-unsur dalam slogan, kebahasaan dalam slogan, dan slogan yang mengandung maksud mengajak atau mengandung motivasi. Dalam hal ini siswa membutuhkan gambaran bagaimana cara membuat slogan pendidikan bertema pandemi covid-19 yang dapat memotivasi dan mengandung ajakan yang positif, bagaimana caranya menggunakan bahasa yang

tepat. Pada kegiatan ini seorang guru harus menyiapkan materi ajar yang mendukung daya pikir siswa untuk membuat slogan pendidikan bertema pandemi covid-19.

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti memberikan suasana baru kepada guru untuk memberikan contoh materi pembelajaran dengan mengaitkan keadaan lingkungan sekitar kita. Oleh karena itu penelitian dengan judul *Analisis Teks Slogan Bertema Pandemi Covid-19 Karya Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Kalimantan*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis bentuk teks slogan bertema pandemi covid-19 karya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalimantan ?
2. Bagaimana analisis makna teks slogan bertema pandemi covid-19 karya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalimantan ?
3. Bagaimana analisis struktur teks slogan bertema pandemi covid-19 karya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalimantan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui analisis bentuk teks slogan bertema pandemi covid-19 karya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalimanah.
2. Mengetahui analisis makna teks slogan bertema pandemi covid-19 karya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalimanah.
3. Mengetahui analisis struktur teks slogan bertema pandemi covid-19 karya siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kalimanah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai nilai-nilai karakter dan kajian pragmatik implikasi teks slogan.

2. Manfaat Praktis

A. ★ Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan bahan ajar yang diintegrasikan dalam pembelajaran, terutama teks slogan di kelas VIII SMP.

B. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan untuk selalu menciptakan pembelajaran yang mempunyai inovasi dan peningkatan pembelajaran di lingkungan sekolah.